

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siklus kehidupan pada manusia mengajarkan kita tentang perubahan fisiologis yang terjadi saat manusia berkembang mulai dari lahir hingga mati. Terpenuhinya angka kelahiran dapat diperoleh dari hasil pembuahan yang menyebabkan kehamilan. Kehamilan merupakan salah satu proses fisiologis yang dialami oleh perempuan akibat dari fertilisasi atau penyatuan antara spermatozoa dan ovum (Wati dkk., 2023). Kehamilan dapat terjadi pada perempuan yang telah mengalami menstruasi. Perempuan mulai mengalami menstruasi dalam rentang usia 12-16 tahun (Nainar dkk., 2024). Namun pada usia tersebut perempuan belum diperbolehkan untuk hamil. Usia ideal perempuan untuk hamil yaitu pada rentang 20-35 tahun (Ratnaningtyas dkk., 2023). Perempuan yang hamil pada usia <20 atau >35 berisiko mengalami komplikasi pada kehamilan.

Sebagian besar kehamilan dan persalinan akan menghasilkan kegembiraan, yaitu terlahirnya bayi yang sehat. Namun, adanya kegawatan yang dapat dialami ibu sangat berpotensi memberikan bahaya berupa kesakitan, bahkan kematian ibu dan atau bayinya. Kejadian tersebut dapat terjadi apabila ibu mengalami kehamilan berisiko. Kehamilan berdasarkan tingkat risikonya, dikategorikan menjadi 3 yaitu kehamilan risiko rendah, kehamilan risiko tinggi dan kehamilan risiko sangat tinggi (Rochjati, 2019). Menurut data *World Health Organization* (WHO) (2019), setiap hari sekitar 808 wanita meninggal akibat komplikasi kehamilan seperti perdarahan berlebihan dan bengkak di kaki, tangan dan wajah yang disertai sakit kepala dan kejang. Di Indonesia, kehamilan risiko tinggi menyentuh angka 34%, lebih tinggi dari beberapa negara, seperti India dan Nepal.

Menurut WHO (2023), kehamilan berisiko tinggi memiliki potensi atau ancaman terhadap kesehatan dan kehidupan ibu dan bayi. Berdasarkan dari Data Survey Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa proporsi faktor resiko berdasarkan karakteristik umur ibu tertinggi pada kelompok usia diatas 35 thn, sedangkan berdasarkan pendidikan yang memiliki faktor risiko tertinggi pada kelompok tidak pernah sekolah, dan berdasarkan jenis pekerjaan yang memiliki faktor risiko tertinggi pada kelompok sekolah/ pelajar. Ancaman kehamilan berisiko tinggi menempatkan ibu dan bayi dalam kondisi yang tidak aman selama masa kehamilan, persalinan, dan bahkan setelah melahirkan. Pengelompokan risiko kehamilan bertujuan untuk membedakan pemberian asuhan, karena tindak lanjut yang diberikan cenderung berbeda (Zega dkk., 2023). Pemeriksaan pada kehamilan normal dilakukan 1 kali pemeriksaan di trimester 1, 2 kali pemeriksaan di semester 2, dan 3 kali pemeriksaaan di semester 3 (Menkes RI, 2024). Sedangkan ibu hamil dengan kehamilan risiko tinggi harus ditangani langsung oleh dokter spesialis, karena pemantauan yang dilakukan lebih ketat.

Komplikasi obstetri merupakan masalah kesehatan yang terjadi selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Berdasarkan data dari *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN) sistem pencatatan kematian ibu, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Penyebab kematian Ibu hamil yang utama adalah terlambat menegakkan diagnosa dan terlambat merujuk ke fasilitas kesehatan. Sedangkan penyebab kematian Ibu bersalin yang paling banyak adalah preeklamsia dan eklamsia.

Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023 menunjukkan proporsi komplikasi persalinan di Bali tertinggi disebabkan oleh ketuban pecah dini 3,8%, komplikasi

akibat letak sungsang pada urutan ke- 3 sebesar 2,7%, kemudian hipertensi sebesar 2,1%, plasenta Previa 1,4%, lilitan tali pusat 1,2% perdarahan sebesar 0,7%, dan komplikasi lainnya 2,9%. Sementara itu, data Profil Kesehatan Provinsi Bali menyatakan Angka Kematian Ibu pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 69,7 per 100.000 KH, tahun 2020 mengalami peningkatan lagi menjadi 83,79 per 100.000 KH dan tahun 2021 merupakan angka tertinggi yaitu 189,7 per 100.000 KH. Tahun 2022 terjadi penurunan kasus dibandingkan tahun 2021 menjadi 110,4 per 100.000 KH (Dikes Provinsi Bali, 2022).

Kematian ibu di Provinsi Bali pada tahun 2022 secara absolut sebanyak 68 kasus, dan penurunan ini terjadi di semua kabupaten/kota. Kasus tertinggi terdapat di Kota Denpasar yaitu 18 kasus, Karangasem 10 kasus, Buleleng 10 Kasus, Badung 8 kasus, Jembrana 7 kasus, Tabanan dan Gianyar 7 kasus, Bangli 2 kasus, dan Klungkung dengan jumlah kasus terendah yaitu respons penyebab kematian ibu masih didominasi oleh masalah kesehatan yang mempengaruhi proses kehamilan, persalinan maupun masa nifas, yang kita sebut sebagai penyebab non obstetri. Penyebab kematian ibu diantaranya pendarahan, hipertensi, infeksi, gangguan metabolik, jantung, COVID-19, dan lain-lain. Adapun yang menjadi perhatian kita bersama adalah masih ada kematian ibu disebabkan oleh karena perdarahan sebesar 14,71%, hipertensi 11,76% dan infeksi sebesar 7,35% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2022).

Komplikasi obstetri dapat dicegah mulai dari usia remaja dan selama perencanaan kehamilan. Pada usia remaja, perempuan sudah mengalami menstruasi yang artinya berkurangnya jumlah zat besi dalam tubuh. Kejadian ini dapat menyebabkan anemia, yang merupakan salah satu faktor risiko dari komplikasi

obstetri. Remaja putri direkomendasikan untuk mengonsumsi suplemen zat besi dan menerapkan pola makan gizi seimbang untuk mencegah anemia dan KEK (kekurangan energi kronis). Pemeriksaan terkait kedua masalah tersebut dilakukan kembali ketika melakukan perencanaan kehamilan. Tujuannya untuk menyatakan bahwa perempuan tersebut sudah layak hamil/tidak.

Penelitian dilakukan oleh Rini (2023) tentang hubungan frekuensi kunjungan antenatal care K6 dengan terjadinya komplikasi kehamilan menyebutkan bahwa 43.2% responden tidak mengalami komplikasi kehamilan, namun kesadaran responden untuk melakukan kunjungan antenatal cenderung berkurang. Ketidakpatuhan dalam pemeriksaan kehamilan dapat menyebabkan tidak dapat diketahuinya berbagai komplikasi ibu yang dapat mempengaruhi kehamilan atau komplikasi hamil sehingga tidak segera dapat diatasi (Rini, 2023). Wanita hamil yang tidak pernah melakukan kunjungan antenatal mengalami komplikasi kehamilan yaitu korioamnionitis dan solusio plasenta serta 9,18 kali berisiko melahirkan bayi dengan berat badan rendah, 12,05 kali berisiko terjadi kematian janin dan 10,03 kali berisiko dengan kematian neonatal (Priyanti dkk., 2020). Penelitian Nuraisya (2018) dengan hasil dari 51 responden yang dinilai menggunakan Kartu Skor Poedji Rochjati, mayoritas ibu hamil termasuk dalam kategori kehamilan risiko tinggi.

Studi pendahuluan telah dilakukan di Kabupaten Tabanan dan diperoleh Data PWS KIA Tahun 2024 yang menunjukkan bahwa angka komplikasi Obstetri di Kabupaten Tabanan mencapai 78,5%. Peringkat 1 besar cakupan komplikasi obstetri tertinggi dari 20 puskesmas di Kabupaten Tabanan adalah Puskesmas Kediri 1, diikuti oleh Puskesmas Kerambitan 1, Pupuan 2 dan Selemadeg Barat.

Peneliti sudah melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Selemadeg Barat menggunakan metode wawancara pada 5 sasaran dengan kejadian komplikasi obstetri yang didampingi oleh koordinator pelayanan kesehatan ibu. Diperoleh hasil bahwa 2 dari 5 kejadian disebabkan oleh kehamilan risiko tinggi, yaitu ibu berusia 15 tahun mengalami anemia, dan 3 kejadian lainnya disebabkan oleh faktor ibu hamil mengalami pre-eklampsia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran kejadian komplikasi obstetri berdasarkan tingkat risiko kehamilan di Puskesmas Selemadeg Barat tahun 2022 – 2024.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang ingin diteliti yaitu “Bagaimanakah gambaran kejadian komplikasi obstetri berdasarkan tingkat risiko kehamilan di Puskesmas Selemadeg Barat tahun 2022 - 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran kejadian komplikasi obstetri berdasarkan tingkat risiko kehamilan di Puskesmas Selemadeg Barat tahun 2022 - 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik umur pada ibu yang mengalami komplikasi obstetrik di Puskesmas Selemadeg Barat Tahun 2022-2024
- b. Mengidentifikasi kejadian komplikasi obstetri di Puskesmas Selemadeg Barat Tahun 2022-2024.
- c. Mengidentifikasi gambaran komplikasi obstetrik di Puskesmas Selemadeg Barat Tahun 2022-2024.

- d. Mengidentifikasi tingkat risiko kehamilan di Puskesmas Selemadeg Barat Tahun 2022-2024.
- e. Mengidentifikasi kejadian komplikasi obstetri berdasarkan tingkat risiko kehamilan di Puskesmas Selemadeg Barat Tahun 2022-2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi media pengembangan ilmu pengetahuan, memberi tambahan catatan hasil penelitian pada puskesmas setempat, serta memberi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kejadian komplikasi obstetri berdasarkan tingkat risiko kehamilan pada masyarakat luas.